

PENGARUH JUMLAH ANGGOTA, MODAL LUAR, VOLUME USAHA DAN TOTAL ASSET TERHADAP PENDAPATAN SISA HASIL USAHA KOPERASI DI PROVINSI BALI TAHUN 2015-2020

By Fahrian Fitratama

PENGARUH JUMLAH ANGGOTA, MODAL LUAR, VOLUME USAHA DAN TOTAL ASSET TERHADAP PENDAPATAN SISA HASIL USAHA KOPERASI DI PROVINSI BALI TAHUN 2015-2020

Fahrian Hanantha Ihza Fitratama

Hadi Sumarsono

Ekonomi Pembangunan, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

Korespondensi penulis: fahrian.hanantha.1804326@students.um.ac.id

Abstract. *Cooperatives can play a role as one of the main forces in encouraging national economic growth. One of indicators in improving the welfare of members can be proven by increase in SHU. This study aims to examine how the independent variables (number of members, external capital, business volume and total assets) can affect the dependent variable (SHU) in all cooperatives in Bali Province. The approach in this study is quantitative approach with verification method using panel data regression analysis. This study uses secondary data with time series 2015-2020 and cross section of 9 districts/cities sourced from the publications of the Bali Province Cooperatives and UMKM Office. It's known that the results of this study when proven simultaneously, that external capital variable, business volume variable and total asset variable have significant influence on the SHU variable. Partially it's known that the variable number of members has no influence and is negatively related to the SHU variable, there is significant influence between external capital and the SHU variable but is negatively related, the business volume variable has significant and positive relationship to the SHU variable, and the total assets variable has an influence as well significantly related to the SHU variable.*

Keywords: *SHU, business volume, external capital, number of members, and total assets.*

Abstrak. Koperasi dapat berperan menjadi salah satu kekuatan utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Salah satu indikator dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan SHU. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji bagaimana variabel independen (jumlah anggota, modal luar, volume usaha dan total aset) dapat mempengaruhi variabel dependen (SHU) pada seluruh koperasi di Provinsi Bali. Pendekatan pada penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan metode verifikatif menggunakan analisis regresi data panel. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan *time series* tahun 2015-2020 dan *cross section* sebanyak 9 kabupaten/kota yang bersumber dari publikasi Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Bali. Diketahui hasil pada penelitian ini ketika dibuktikan secara simultan, bahwa variabel modal luar, variabel volume usaha dan variabel total aset mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel SHU. Secara parsial diketahui variabel jumlah anggota tidak memiliki pengaruh dan berhubungan negatif terhadap variabel SHU, terdapat pengaruh secara signifikan antara modal luar dengan variabel SHU namun berhubungan negatif, variabel volume usaha memiliki pengaruh signifikan serta berhubungan positif terhadap variabel SHU, dan variabel total aset memiliki pengaruh serta berhubungan secara signifikan terhadap variabel SHU.

Kata Kunci: *SHU, volume usaha, modal luar, jumlah anggota, dan total aset.*

LATAR BELAKANG

Negara Indonesia menerapkan ideologi Pancasila sebagai sistem ekonominya. Hal ini bertujuan untuk mencapai keadilan sosial yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakatnya. Koperasi merupakan salah satu wujud diterapkannya sistem ekonomi Pancasila yang berlandaskan ekonomi kerakyatan dan berasaskan kekeluargaan. Koperasi berperan menjadi salah satu badan usaha yang mampu menopang serta meningkatkan perekonomian negara, dikarenakan koperasi yang berasaskan kekeluargaan mampu menumbuhkan semangat gotong-royong untuk pantang menyerah dalam mempertahankan keberlangsungan usaha. Secara harfiah, koperasi merupakan suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-seorang atau badan usaha yang mempunyai satu tujuan untuk menjalankan usaha demi meningkatkan kesejahteraan para anggota dan masyarakat sekitar. Pada dasarnya, tujuan utama dari adanya koperasi yaitu bukan berorientasi pada *profit*, melainkan fokus dalam hal memberikan manfaat untuk mensejahterakan masyarakat (Putri & Yulhendri, 2019).

Dalam kesejahteraan ekonominya, Pulau Bali yang dikenal sebagai daerah sentra pariwisata Indonesia tentu tidak hanya bertumpu pada sektor pariwisatanya saja, melainkan terdapat beberapa sektor badan usaha seperti koperasi yang mampu bersinergi dalam membantu meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Dibawah ini data keragaan seluruh koperasi di Provinsi Bali pada tahun 2015 hingga 2020, sebagai berikut:

Tabel 1. Data Keragaan Koperasi Provinsi Bali, 2015-2020

No.	Keterangan	Satuan	Tahun					
			2015	2016	2017	2018	2019	2020
1.	Jumlah koperasi aktif	Unit	4.327	4.472	4.283	4.268	4.004	5.119
2.	Jumlah anggota	Orang	953.147	1.014.635	1.059.943	1.088.338	1.109.918	1.089.286
3.	Modal luar	Rp	6.063.790.367.009	7.408.515.520.433	8.513.067.253.858	9.181.188.847.683	10.832.234.509.787	12.999.733.864.010
4.	Volume usaha	Rp	8.499.173.850.262	10.607.752.747.077	11.484.728.592.919	13.529.814.777.870	14.301.169.404.289	15.742.611.966.643
5.	Total asset	Rp	8.952.137.239.378	10.952.559.931.394	12.044.175.498.857	13.155.408.814.481	14.552.385.103.408	16.912.020.056.565
6.	SHU	Rp	289.184.526.324	330.182.994.955	475.171.985.562	530.589.631.206	445.418.786.199	433.920.928.518

Sumber: Publikasi Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Bali (2020)

Dari data yang ditunjukkan pada tabel diatas, menunjukkan bahwa data keragaan koperasi yang meliputi jumlah koperasi aktif, modal luar, jumlah anggota, volume usaha,

SHU dan total aset di Provinsi Bali mengalami fluktuasi. Diketahui pendapatan SHU koperasi mengalami penurunan yang terjadi mulai tahun 2018 hingga 2020. Dalam menciptakan koperasi menjadi salah satu sektor penggerak ekonomi nasional, dibutuhkan beberapa faktor pendorong koperasi untuk berkembang, yakni keuntungan yang didapatkan. Keuntungan tersebut dapat berupa nilai Sisa Hasil Usaha yang diperoleh dalam periode waktu tertentu. Pencapaian nilai SHU yang tinggi menjadi salah satu alasan pendukung bagi koperasi agar kegiatan usahanya dapat terus berjalan ditengah persaingan dengan sektor usaha lainnya. Disamping itu, adanya SHU diharapkan mampu menciptakan iklim perekonomian yang sehat yang dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya (Yuniarti et al., 2020).

Selain itu, sering kali koperasi mendapati berbagai macam hambatan dalam mencapai keuntungan yang maksimal. Menurut Susanto (2013:23) dalam Gemina, Kartini & Gemini (2021), mengatakan bahwa kekurangan koperasi untuk memperoleh nilai SHU yang maksimal disebabkan karena masih sedikitnya peran aktif dari anggota untuk menjalankan kegiatan koperasi, kesulitan koperasi dalam mendapatkan pinjaman untuk meningkatkan produksi, serta terbatasnya modal yang menyebabkan koperasi tidak mampu menjalankan seluruh kegiatan usahanya secara stabil.

Anggota koperasi yang diartikan sebagai banyaknya individu yang telah resmi menjadi bagian dari koperasi berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan penelitian dari Raidayani, (2018) menyatakan bahwa peningkatan SHU koperasi dipengaruhi oleh banyaknya jumlah anggota, sehingga ketika jumlah anggota meningkat akan membuat koperasi menjadi semakin maju dan berkembang. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ayuk & Utama, (2013) mengatakan bahwa secara positif jumlah anggota memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai SHU koperasi di Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sudaryanti & Sahroni, (2017) dalam penelitiannya mengatakan bahwa tidak adanya indikasi pengaruh secara signifikan dari jumlah anggota terhadap pendapatan SHU koperasi.

Dalam Undang-undang No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, modal koperasi meliputi modal luar dan modal sendiri. Secara umum, modal luar diartikan sebagai sejumlah pinjaman yang dilakukan oleh koperasi dengan lembaga keuangan untuk menjalankan usahanya. Dalam hal ini, modal luar sangat mempengaruhi keberhasilan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggota. Ketika kegiatan usaha yang dilakukan oleh koperasi semakin berkembang, tentu akan meningkatkan kesempatan koperasi untuk memperoleh SHU yang maksimal (Pariyasa et al., 2014). Berdasarkan hasil penelitian oleh Gemina et al.,

(2021) mengatakan bahwa variabel modal luar mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,0308, sehingga dapat dikatakan berpengaruh terhadap SHU.

Volume usaha pada suatu koperasi dapat menjadi salah satu indikator seberapa aktif koperasi dalam menjalankan kegiatan usahanya (Buchari, 2020). Secara umum, volume usaha didefinisikan sebagai pendapatan yang diperoleh melalui hasil penjualan dari kegiatan koperasi berupa barang maupun jasa dalam jangka waktu tertentu. Berdasarkan hal tersebut, tentunya koperasi harus menjalankan serta mengembangkan kegiatan usaha yang dimiliki untuk mencapai keberhasilan dalam mensejahterakan anggota sesuai dengan tujuan dibentuknya koperasi. Dibutuhkan etos kerja, tanggung jawab dan komitmen dari pengurus koperasi untuk mencapai target volume usaha yang maksimal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Bustani & Firdaus, 2020) mengatakan bahwa volume usaha mempunyai pengaruh yang positif terhadap SHU dengan nilai signifikansi sebesar 0,042. Sedangkan menurut penelitian dari Ismanto, (2020) mengatakan bahwa variabel volume usaha tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap SHU yang dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,518.

Faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi SHU yaitu total aset. Adanya sumber kekayaan yang digunakan untuk menjalankan seluruh kegiatan usaha koperasi dalam bentuk harta lancar dan harta tetap merupakan definisi dari aset koperasi. Sama halnya dengan beberapa faktor sebelumnya, ketika nilai aset semakin besar, maka nilai SHU yang didapatkan juga akan semakin meningkat. Namun, menurut Ulfa et al., (2021) mengatakan bahwa hal tersebut tergantung bagaimana kemampuan masing-masing koperasi dalam melakukan pengelolaan aset yang baik, sehingga dapat diserap oleh tiap anggota. Penelitian menurut Sudaryanti & Sahroni, (2017) membuktikan bahwa adanya pengaruh yang signifikan sebesar 0,004 dari variabel total aset terhadap SHU. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih et al., (2021) menjelaskan bahwa tidak ditemukannya pengaruh dari total aset dengan pendapatan SHU koperasi yang dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,504.

Berdasarkan latar belakang dan adanya *research gap* yang berbeda dari beberapa penelitian, peneliti merumuskan beberapa permasalahan seperti pengaruh antara jumlah anggota koperasi, volume usaha, total aset, dan modal luar, terhadap SHU koperasi di Provinsi Bali. Selain itu, tujuan dilakukannya penelitian ini yakni untuk menguji bagaimana pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil akhir pada penelitian ini diharapkan dapat mengetahui seberapa besar tingkat signifikansi antara variabel X1, X2, X3, dan X4 terhadap Y.

KAJIAN TEORITIS

Sisa Hasil Usaha (SHU)

SHU dapat berperan menjadi salah satu faktor penentu bagi suatu koperasi untuk melihat sudah sejauh mana perkembangan koperasi dari tahun ke tahun. SHU didefinisikan sebagai beberapa komponen yang menghasilkan pendapatan dikurangi dengan komponen biaya yang dikeluarkan (Zalogo, 2021). SHU yang diperoleh koperasi dapat menentukan seberapa besar keberhasilan koperasi dalam menjalankan usahanya (Astuti & Aviandi, 2020).

Jumlah Anggota

Secara umum, anggota koperasi adalah orang-orang yang memanfaatkan ataupun bekerja didalam koperasi dengan sukarela berdasarkan ketentuan yang berlaku serta mengikuti seluruh kegiatan koperasi yang berlangsung. Partisipasi dari masing-masing anggota menjadi faktor penting dalam mengembangkan koperasi (Aprilia et al., 2021).

Modal Luar

Modal luar diartikan sebagai sejumlah uang yang diperoleh koperasi melalui pinjaman ataupun kerjasama dengan lembaga keuangan seperti bank untuk menjalankan kegiatan usahanya (Widiartin et al., 2016). Besarnya modal koperasi sangat menentukan bagaimana keberhasilan koperasi dapat memperoleh SHU secara maksimal.

Volume Usaha

Volume usaha koperasi dapat diartikan sebagai akumulasi nilai pendapatan berupa barang ataupun jasa sejak pembukaan buku hingga penutupan buku dalam satu periode (Narti et al., 2021). Ketika koperasi dapat menambah jenis-jenis usahanya, maka akan berpengaruh terhadap peningkatan jumlah SHU yang diperoleh koperasi.

Total Asset

Asset merupakan salah satu sumber utama bagi koperasi dalam menjalankan berbagai macam kegiatan usahanya. Manfaat ekonomi yang dapat dirasakan oleh koperasi di masa mendatang merupakan salah satu potensi dari asset untuk memberikan keuntungan secara langsung maupun tidak langsung (Suputra et al., 2016). Asset pada suatu koperasi dapat berupa asset tetap dan asset tidak tetap. Asset tetap berbentuk fisik yang dapat berupa hasil dari proses pembelian atau penjualan yang digunakan dalam kegiatan operasional, sedangkan asset tidak tetap dapat berupa hak paten serta hak cipta ataupun merek dagang yang tidak berwujud fisik.

Pengaruh Jumlah Anggota terhadap SHU

Peran dari para anggota sangat penting bagi keberlangsungan usaha koperasi. Hal ini dikarenakan dengan banyaknya jumlah anggota dapat membantu meningkatkan SHU koperasi, salah satunya para anggota yang melakukan transaksi bagi koperasi tersebut. Namun peningkatan SHU tidak dipengaruhi oleh banyaknya jumlah anggota saja, melainkan bagaimana peran aktif dari para anggota terhadap keberlangsungan usaha koperasi tersebut. Hal ini didukung oleh penelitian dari Purpintari, (2016) yang menyatakan bahwa koperasi tidak dapat bekerja secara maksimal tanpa adanya peran dari para anggota. Kemudian penelitian dari (Narti et al., 2021) yang menyatakan bahwa jumlah anggota tidak berpengaruh terhadap penapatan SHU. Dari pernyataan tersebut, maka dapat disusun hipotesis kesatu sebagai berikut:

H1: Jumlah anggota memiliki koefisien negatif dan tidak berpengaruh terhadap penapatan SHU.

Pengaruh Modal Luar terhadap SHU

Koperasi dapat melakukan kegiatan usahanya dikarenakan adanya modal yang dimiliki. Ketika modal sendiri tidak mampu memenuhi kebutuhan usaha, maka koperasi harus mencari modal pinjaman yang diperoleh dari bank, koperasi maupun bantuan pemerintah. Besarnya modal pinjaman yang diperoleh akan mempengaruhi hasil penjualan, sehingga dapat berdampak pada peningkatan SHU. Hal ini didukung oleh penelitian Widiartin et al., (2016) yang menyatakan bahwa modal luar memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapat SHU. Hasil yang sama juga dibuktikan dengan penelitian dari Gantiri & Suwendra, (2014) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh dari modal luar terhadap SHU koperasi. Dari hasil tersebut, maka hipotesis kedua adalah sebagai berikut:

H2: Modal luar memiliki koefisien negatif dan berpengaruh terhadap pendapatan SHU.

Pengaruh Volume Usaha terhadap SHU

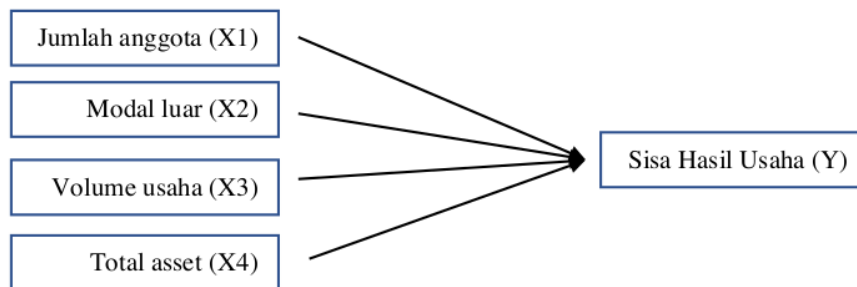
Menurut (Suputra et al., 2016) besarnya volume usaha dapat menentukan bagaimana produktivitas kegiatan usaha pada koperasi yang dapat berdampak pada perolehan SHU. Ketika koperasi memiliki jenis usaha yang banyak, bukan tidak mungkin pendapatan SHU juga akan meningkat. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Narti et al., (2021) bahwa volume usaha memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan SHU. Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis merumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H3: Volume usaha memiliki koefisien positif dan berpengaruh terhadap pendapatan SHU.

Pengaruh Total Asset terhadap SHU

Asset pada suatu koperasi memiliki peran penting akan keberhasilan kegiatan usahanya. Semakin besar asset yang dimiliki oleh koperasi, maka semakin besar juga kesempatan koperasi dalam mendapatkan SHU yang maksimal. Ini artinya terdapat pengaruh antara total asset dengan pendapatan SHU. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliasuti & Susandya, (2018) yang menyatakan bahwa total asset memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap SHU. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Qori & Sadeli, (2021) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara total asset dengan SHU koperasi. Oleh karena itu, penulis menyimpulkan hipotesis keempat sebagai berikut:

H4: Total Asset memiliki koefisien positif dan berpengaruh terhadap pendapatan SHU.



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode verifikatif. Menggunakan metode verifikatif diharapkan dapat mengetahui secara detail bagaimana setiap variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, dimana penulis memperoleh data koperasi secara lengkap berasal dari publikasi Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Bali.

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh jenis koperasi yang tercatat didalam publikasi Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Bali. Terdapat sebanyak 54 sampel dalam penulisan penelitian ini, terdiri dari sembilan kabupaten/kota dalam rentang waktu enam tahun. Untuk mengetahui hasil dari penelitian ini, penulis menggunakan *software* E-views9 sebagai alat statistik. Analisis regresi data panel merupakan teknik analisis yang terdapat pada penelitian ini. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memahami bagaimana

pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dengan menggunakan teknik analisis regresi data panel. Adapun variabel dependen (Y) sebagai SHU koperasi, serta variabel independen (X) meliputi jumlah anggota (X1), modal luar (X2), volume usaha (X3), dan total aset (X4).

Analisis regresi data panel memiliki tiga model pendekatan, antara lain *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Dalam menentukan model mana yang terbaik untuk digunakan pada penelitian ini, penulis melakukan estimasi pemilihan model menggunakan dua cara, diantaranya uji chow dan uji lagrange multiplier. Setelah menentukan model yang terbaik, selanjutnya dilakukan uji hipotesis yang meliputi uji f (simultan), uji t (parsial) dan koefisien determinasi (R^2). Berikut ini adalah persamaan regresi penelitian yang ditunjukkan pada persamaan seperti dibawah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= (SHU)	X2	= Modal Luar
a	= Konstanta	X3	= Volume Usaha
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien Regresi	X4	= Total Asset
X1	= Jumlah Anggota		

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

a. Analisis Model CEM

Tabel 2. Estimasi Model CEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3474.766	7367.266	-0.471649	0.6393
Anggota	-0.102983	0.117115	-0.879332	0.3835
Modal Luar	-0.000583	0.000222	-2.629338	0.0114
Volume Usaha	0.000383	0.000176	2.172027	0.0347
Total Asset	0.000540	0.000197	2.736647	0.0086

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews-9 (2021)

Berdasarkan hasil estimasi *Common Effect Model* pada tabel diatas, diketahui dengan nilai $\alpha = 0,05$ (5%), terdapat pengaruh yang signifikan antara tiga variabel bebas terhadap variabel terikat (SHU), diantaranya volume usaha, total aset dan modal luar. Sedangkan jumlah anggota sebagai variabel lainnya tidak ditemukan adanya pengaruh secara signifikan terhadap SHU.

Pengujian Signifikansi Parameter

a. Uji F (Simultan)

Tabel 3. Hasil Uji f

Prob F-Fstatistics	0,000000
--------------------	----------

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews-9 (2021)

Berdasarkan analisis yang dilakukan, pada uji F diketahui memiliki nilai probabilitas F hitung yaitu 0,000. Hasil ini artinya nilai probabilitas F hitung memiliki nilai lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,00 < 0,05$), maka hipotesis menyatakan H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pada taraf signifikansi sebesar 5%, variabel modal luar (X2), volume usaha (X3), dan total aset (X4) berpengaruh secara signifikan dengan variabel SHU (Y) pada koperasi Provinsi Bali tahun 2015-2020.

b. Uji t (Parsial)

Tabel 4. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3474.766	7367.266	-0.471649	0.6393
Anggota	-0.102983	0.117115	-0.879332	0.3835
Modal Luar	-0.000583	0.000222	-2.629338	0.0114
Volume Usaha	0.000383	0.000176	2.172027	0.0347
Total Asset	0.000540	0.000197	2.736647	0.0086

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews-9 (2021)

Hasil uji diatas membuktikan bahwa variabel jumlah anggota (X1) memperoleh koefisien regresi yang negatif sebesar -0.102983 dengan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($0,38 > 0,05$), sehingga hasil ini menyatakan bahwa menerima H_0 dan menolak H_1 . Artinya bahwa variabel jumlah anggota tidak memiliki pengaruh secara signifikan dan negatif terhadap SHU koperasi. Selanjutnya, modal luar (X2) juga mendapatkan koefisien nilai regresi negatif sebesar -0.000583 dengan probabilitas terhadap tingkat signifikansi lebih kecil ($0,01 < 0,05$), artinya dengan hasil ini menyatakan tolak H_0 dan terima H_1 . Jadi pada analisis ini dapat diartikan bahwa modal luar memiliki pengaruh secara signifikan tetapi negatif terhadap SHU. Pada volume usaha (X3) menghasilkan koefisien regresi yaitu 0.000383 dan nilai probabilitasnya tidak lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi ($0,03 < 0,05$), maka hipotesis menyatakan menolak H_0 dan menerima H_1 . Hasil ini menyimpulkan bahwa pada volume usaha mempunyai pengaruh yang signifikan dan bernilai positif terhadap SHU. Kemudian variabel total aset (X4) memperoleh koefisien nilai regresi positif 0.000540 dengan memiliki nilai probabilitasnya ditunjukkan ($0,00 < 0,05$), hal itu artinya menolak H_0 dan

menerima H_1 . Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial, total aset ditemukan adanya pengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap variabel SHU koperasi.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil analisis data yang dilakukan oleh penulis dapat membuktikan seberapa besar pengaruh antara variabel jumlah anggota, modal luar, volume usaha dan total aset jika dihubungkan dengan variabel SHU. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai pada koefisien determinasi (R -squared) menunjukkan angka sebesar 0,8047. Hasil tersebut menyimpulkan bahwa seluruh variabel independen X_1 , variabel X_2 , variabel X_3 , serta variabel X_4 mampu menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen (Y) sebesar 80,47%, sedangkan sisa dari koefisien R -squared sebanyak 19,53% dapat dijelaskan oleh beberapa faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

$$SHU = -3474.766 + -0.102983it + -0.000583it + 0.000383it + 0.000540it + \epsilon it$$

a. Pengaruh Jumlah Anggota Terhadap SHU

Menurut hasil pengujian diatas, pengaruh variabel jumlah anggota (X_1) tahun 2015-2020 disemua jenis koperasi di Provinsi Bali dapat diketahui bahwa tidak ditemukan adanya pengaruh dan hubungan yang positif pada variabel jumlah anggota terhadap SHU. Hal ini ditunjukkan pada hasil estimasi pada nilai koefisien β_1 sebesar -0.102983 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,38 ($0,38 > 0,05$). Hasil ini tentu erat kaitannya dengan pengaruh pada jumlah anggota dengan peningkatan Sisa Hasil Usaha (SHU), apabila terjadi peningkatan jumlah anggota sebesar 5%, maka akan terjadi penurunan sebesar -0.102983 terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya nilai SHU pada koperasi di Provinsi Bali tidak dipengaruhi oleh seberapa banyak jumlah anggotanya. Tidak adanya pengaruh dapat dikarenakan faktor kualitas SDM anggota koperasi yang masih kurang dalam hal pengelolaan keuangan. Hal ini mengakibatkan penurunan pendapatan SHU koperasi Provinsi Bali meskipun data menunjukkan jumlah anggota mengalami peningkatan tiap tahunnya. Sehingga, besarnya nilai SHU bukan hanya diperoleh dari banyaknya jumlah anggota, melainkan seberapa besar partisipasi atau keaktifan dari masing-masing anggota dalam melaksanakan kegiatan koperasi untuk meningkatkan dan menjadikan koperasi di Provinsi Bali menjadi lebih berkembang.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudaryanti & Sahroni, (2017) yang menjelaskan bahwa tidak ditemukannya pengaruh pada variabel jumlah anggota terhadap besarnya pendapatan SHU yang diterima oleh koperasi. Pada penelitian ini, variabel jumlah anggota memiliki koefisien negatif dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap SHU koperasi di Provinsi Bali. Hipotesis pada penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuliasuti & Susandya, (2018) dimana peningkatan jumlah anggota pada koperasi juga dapat menurunkan nilai SHU disebabkan apabila anggota tersebut bersifat pasif.

b. Pengaruh Modal Luar Terhadap SHU

Dari perhitungan analisis yang telah dilakukan, variabel modal luar (X_2) pada tahun 2015-2020 pada koperasi di Provinsi Bali memiliki nilai koefisien negatif dan berpengaruh signifikan terhadap variabel Sisa Hasil Usaha (SHU). Hasil ini ditunjukkan dengan hasil estimasi pada nilai koefisien β_2 sebesar -0.000583 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.01 ($0,01 < 0,05$). Dalam hal ini, adanya hubungan antara modal luar dengan peningkatan Sisa Hasil Usaha (SHU) yaitu jika terjadi penurunan pada modal luar sebesar 5%, maka akan terjadi penurunan sebesar -0.000583 terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU). Hasil tersebut selaras dengan penelitian oleh Gemina et al., (2021) yang mengatakan bahwa variabel modal luar berpengaruh secara signifikan sebesar 0,0308 terhadap SHU.

Hasil pada penelitian ini menyatakan bahwa variabel modal luar memiliki koefisien negatif dan berpengaruh signifikan. Adanya pengaruh antara modal luar dengan peningkatan nilai SHU di koperasi Provinsi Bali disebabkan tingginya jumlah pinjaman yang dilakukan untuk menjalankan kegiatan usaha. Hal ini dibuktikan dengan data pada tabel 1, dimana jumlah modal luar terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Modal luar dapat diperoleh dari kerjasama antar koperasi, melakukan pinjaman dengan bank serta lembaga keuangan lainnya. Koperasi-koperasi di Bali dapat terus meningkatkan jumlah modal luar mereka, hal ini dikarenakan dapat memberikan pengaruh positif terhadap SHU koperasi. Berdasarkan hal tersebut, maka suatu koperasi harus memiliki modal yang cukup untuk keberlangsungan usaha koperasi (Novita, 2017).

Disamping itu, dengan semakin banyaknya modal luar yang didapatkan, tentu akan menjadi beban operasional tersendiri bagi suatu koperasi. Hal ini disebabkan ketika suku bunga mengalami kenaikan, maka yang terjadi adalah beban pengembalian yang dikeluarkan koperasi juga akan meningkat. Namun sebaliknya jika suku bunga kecil, maka beban pada koperasi untuk mengembalikan modal yang telah dipinjam akan kecil.

c. Pengaruh Volume Usaha Terhadap SHU

Berdasarkan hasil uji pada tabel 2, diketahui pada variabel volume usaha (X3) pada tahun 2015-2020 pada koperasi di Provinsi Bali memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Sisa Hasil Usaha (SHU). Hal ini ditunjukkan dengan hasil estimasi pada nilai koefisien β_3 sebesar 0.000383 dengan tingkat signifikansi sejumlah 0,03 ($0,03 < 0,05$). Hasil tersebut erat kaitannya dengan pengaruh antara volume usaha dengan peningkatan Sisa Hasil Usaha (SHU), apabila terjadi peningkatan volume usaha sebesar 5%, maka akan terjadi peningkatan sebesar 0.000383 terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU).

Adanya pengaruh antara volume usaha terhadap pendapatan SHU dikarenakan tingkat volume usaha mengalami kenaikan tiap tahunnya. Hal ini membuktikan bahwa adanya peningkatan SHU koperasi disebabkan oleh tingginya nilai volume usaha pada koperasi di Provinsi Bali. Meningkatnya volume usaha pada seluruh koperasi di Provinsi Bali terjadi ketika masing-masing koperasi melakukan penambahan produksi berbagai jenis usaha. Apabila produksi terus meningkat, tentu pendapatan yang diterima oleh koperasi akan ikut bertambah. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh masing-masing koperasi dapat memperluas jangkauan usahanya dengan memanfaatkan penggunaan *e-commerce*. Kemudian dengan adanya peningkatan yang terjadi pada pendapatan, dapat mempengaruhi peningkatan SHU pada sebuah koperasi. Hal ini dapat dipengaruhi oleh adanya peningkatan jumlah anggota serta kemudahan koperasi dalam memperoleh modal, baik itu modal sendiri maupun modal luar. Peran pemerintah juga sangat penting bagi peningkatan produksi, seperti halnya memberikan bantuan insentif berupa uang tunai yang digunakan untuk membeli peralatan-peralatan bagi koperasi guna mendukung kegiatan produksinya.

Sesuai dengan hasil penelitian oleh Azwar, (2018) yang mengatakan bahwa volume usaha mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap SHU dengan nilai signifikansi sejumlah 0,000.

d. Pengaruh Total Aset Terhadap SHU

Penulis menggunakan uji t untuk mengetahui bagaimana pengaruh total aset (X4) terhadap SHU. Hasil perhitungan menggunakan *software* E-views 9 diketahui bahwa variabel X4 memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel SHU. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil estimasi pada nilai koefisien β_4 sebesar 0.000540 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,00 ($0,00 < 0,05$). Hasil ini tentu memiliki pengaruh dengan peningkatan SHU, jika terjadi peningkatan sebesar 5%, maka akan menyebabkan peningkatan sebesar 0.000540 terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU).

Adanya peningkatan nilai total aset pada koperasi di Bali memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap pendapatan SHU. Hal ini menunjukkan bahwa

peningkatan nilai total aset koperasi di Bali disebabkan oleh banyaknya aset yang dimiliki. Perubahan faktor produksi dapat berpengaruh bagi peningkatan aset yang terjadi. Hal ini disebabkan ketika koperasi ingin menambah aset untuk meningkatkan produksi, maka modal yang keluar juga akan bertambah. Terlepas dari hal tersebut, *return* yang akan didapatkan oleh koperasi pada periode waktu tertentu akan meningkat dikarenakan jumlah produksi yang dikeluarkan semakin bertambah dengan jangka waktu yang lebih cepat, sehingga keuntungan modal yang diterima akan semakin cepat pula. Berdasarkan teori ekonomi yang dijelaskan oleh Pindyck & Rubinfeld (2009:191) mengatakan bahwa aset merupakan salah satu sumber keuntungan yang didapatkan oleh pemilik. Hal ini artinya keuntungan modal yang didapat berasal dari peningkatan nilai aset, sementara kerugian modal disebabkan oleh penurunan nilai aset.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian dari Raidayani, (2018) yang mengatakan bahwa variabel total aset memiliki hubungan positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap SHU.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pada temuan yang diteliti, diketahui bahwa secara simultan terdapat tiga variabel bebas (modal luar, volume usaha dan total aset) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (SHU), sedangkan hanya variabel jumlah anggota saja yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel SHU. Sedangkan secara parsial terdapat empat hasil analisis yang dapat menjelaskan bagaimana pengaruh tiap variabel independen terhadap variabel dependen. Pertama, tidak adanya pengaruh secara signifikan yang dibuktikan dari hasil uji pada variabel jumlah anggota terhadap SHU. Kedua, modal luar memiliki pengaruh signifikan namun berhubungan negatif terhadap variabel SHU. Ketiga, volume usaha memiliki pengaruh signifikan dan berhubungan secara positif terhadap SHU koperasi. Keempat, variabel total aset mempunyai pengaruh signifikan dan hubungan yang positif terhadap peningkatan nilai SHU.

Adapun saran yang dapat penulis berikan dalam perkembangan sebuah koperasi untuk mencapai nilai SHU maksimal, seperti mendorong peran aktif dari masing-masing anggota untuk ikut serta dalam seluruh kegiatan koperasi. Disamping itu, anggota dan pengurus koperasi juga dituntut untuk mampu memaksimalkan peran dari teknologi agar dapat beradaptasi dan bertahan dalam persaingan globalisasi yang semakin berkembang. Kemudian pemerintah provinsi serta pemerintah daerah turut andil dalam memajukan koperasi menjadi

lebih baik, sebagai contoh memberikan insentif bagi koperasi agar dapat meningkatkan faktor produksi, sehingga pendapatan yang akan diperoleh koperasi akan meningkat.

Berdasarkan kedua saran tersebut, diharapkan seluruh *stakeholder* yang terkait dapat bekerjasama untuk mampu mengembangkan koperasi-koperasi di Provinsi Bali menjadi sektor yang dapat menopang perekonomian bangsa ditengah gempuran krisis ekonomi yang terjadi kedepannya. Adapun saran dari peneliti bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan penelitian dengan menambah jumlah tahun, sampel, serta variabel lain yang belum diuji sehingga hasil penelitian menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, E., Imaningsih, N., & Wijaya, R. S. (2021). Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Roe (Return On Equity), Jumlah Anggota Koperasi Dan Volume Usaha Terhadap Modal Koperasi. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(11), 6.
- Astuti, W. A., & Aviandi, Y. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Bandung. *Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 80–91. <https://doi.org/10.34010/jra.v12i2.3771>
- Ayuk, N. M. T., & Utama, I. M. S. (2013). Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman dan Jumlah Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Di Kabupaten Badung Provinsi Bali. *E- Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(9), 629–646.
- Azwar, K. (2018). Volume Usaha Serta Dampaknya Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kabupaten Simalungun. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer*, 1(1), 77–88.
- Buchari, I. (2020). Pengaruh Jumlah Anggota Dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Di Wilayah Indonesia Bagian Timur. *Management Suistanable Development Journal*, 2(2), 70–88.
- Bustani, B., & Firdaus, F. (2020). Pengaruh Modal Sendiri dan Volume Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Karyawan Siti Khadijah RS Islam Banjarmasin. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 10(1), 31. <https://doi.org/10.30588/jmp.v10i1.647>
- Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah. (2021). Data Keragaan Koperasi Provinsi Bali. Diakses dari <https://diskopukm.baliprov.go.id/data-dan-informasi/data-koperasi/>.
- Gantiri, P. T., & Suwendra, I. W. (2014). Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman, dan Volume Usaha terhadap Selisih Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Simpan Pinjam. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*, Vol.02(1), Hal.1-10.
- Gemina, D., Kartini, T., & Gemini, P. (2021). Sisa Hasil Usaha Koperasi Dengan Pendekatan Modal Luar, Volume Usaha dan Jumlah Aset. *Akunida*, 7(2), 123–138.
- Ismanto, D. (2020). Pengaruh Modal Sendiri, Total Aset, Volume Usaha Dan Jumlah Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha (Shu) Pada Koperasi Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(1), 113–119. <https://doi.org/10.22437/jssh.v4i1.9775>
- Narti, D., Kaukab, M. E., & Putranto, A. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Koperasi Di Kabupaten Wonosobo. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(2), 217–225. <https://doi.org/10.32500/jebe.v2i2.1736>

- Ningsih, N. K. A., Gunadi, I. G. N. B., & Suarjana, I. W. (2021). Pengaruh Jumlah Anggota, Modal Sendiri Dan Total Aset Terhadap Sisa Hasil Usaha (Shu) Koperasi Di Kecamatan Karangasem Selama Periode 2015-2019. *Jurnal EMAS*, 2(3), 23–33.
- Novita, Y. (2017). *Analisis Faktor-faktor Penyebab Penurunan Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi BMT Mu'awanah Kota Palembang*. 110265, 110493.
- Pariyasa, K. B., Zukhir, A., & Indrayani, L. (2014). Pengaruh Modal, Volume Dan Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Serba Usaha Kecamatan Buleleng. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 04(01), 1–10. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/view/1896>
- Purpintari, R. (2016). Pengaruh Partisipasi Anggota Terhadap Perkembangan Modal Pada Koperasi Bintang Sejahtera Di Desa Prajegan Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 4(1), 68. <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v4i1.636>
- Putri, S. A., & Yulhendri. (2019). Pengaruh Jumlah Anggota dan Modal Sendiri Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Unit Desa Di Kota Padang. *EcoGen*, 2(3), 542–552.
- Qori, S., & Sadeli, D. (2021). Pengaruh Aset Koperasi Terhadap Sisa Hasil Usaha (Survey Pada Koperasi Serba Usaha yang Aktif di Kabupaten Serang Provinsi Banten Tahun 2016). *Jurnal Manajemen*, 1(2), 42–69.
- Raidayani. (2018). Pengaruh Modal, Jumlah Anggota dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Kartika Aceh Barat Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Bisnis Tani*, 4(1), 50–60.
- Robert S. Pindyck, & Daniel L. Rubinfeld. (2009). *Mikroekonomi*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sudaryanti, D. S., & Sahroni, N. (2017). Pengaruh Jumlah Anggota, Modal Luar, dan Total Asset Terhadap Sisa Hasil Usaha (Studi Empiris pada Koperasi Simpan Pinjam di Kota Tasikmalaya tahun 2016). *Ekspektra: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 1(2), 156–172. <https://doi.org/10.25139/ekt.v0i0.339>
- Suputra, I. G., Susila, G. P. A. J., & Cipta, W. (2016). Pengaruh Modal Sendiri, Total Aset, Dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha (Shu) Pada Koperasi Simpan Pinjam. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(1).
- Ulfa, M., Nurdiwanti, D., & Winarko, S. P. (2021). Analisis Pengaruh Modal Koperasi, Aset, dan Jumlah Anggota Terhadap SHU Pada Koperasi Simpan Pinjam (Studi Koperasi Kab. Nganjuk). *Prosiding Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 6(1), 1007–1014.
- Widiartin, P. I., Suwendra, I. W., & Yudiaatmaja, F. (2016). Pengaruh Modal Pinjaman dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(1).
- Yuliastuti, I. A. N., & Susandya, A. A. P. G. B. A. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Koperasi Di Kota Denpasar. *Piramida*, 14(1), 59–66.
- Yuniarti, K. N., Herawati, N. T., & Sulindawati, N. L. G. E. (2020). Pengaruh Modal Sendiri, Jumlah Anggota Dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha (Shu) Pada Koperasi Unit Desa Di Kabupaten Buleleng Tahun 2014-2018. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 11(1), 114–125. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/24649>
- Zalogo, E. F. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Sisa Hasil Usaha Anggota Pada Koperasi Cu. Sohagaini Lahusa-Gomo Tahun 2019. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis STIE Nias Selatan*, 5(1), 24–30. <http://jurnal.stienisel.ac.id/index.php/JEB/article/view/258>

PENGARUH JUMLAH ANGGOTA, MODAL LUAR, VOLUME USAHA DAN TOTAL ASSET TERHADAP PENDAPATAN SISA HASIL USAHA KOPERASI DI PROVINSI BALI TAHUN 2015-2020

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES < 1%

EXCLUDE MATCHES OFF